

Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo Tahun Pelajaran 2014/2015

Oleh : Nurjanah
Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa
Nurjanah@yahoo.com

Abstrak : Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo dan (2) mendeskripsikan bagaimana peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Teknik analisis data berupa analisis deskripsi kualitatif. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi setelah digunakan model kooperatif tipe *round table* sebagai strategi pembelajaran, kemudian media gambar dan objek langsung sebagai media pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini, yaitu: (1) aspek isi, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa; dan (5) aspek mekanik. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa dalam satu kelas pada prasiklus sebesar 58,82, pada siklus I sebesar 72,46, dan pada siklus II mencapai 77,36. Peningkatan prasiklus sampai siklus I 13,64 dan peningkatan siklus I sampai siklus II 4,90. Pada kategori ketuntasan nilai pada kegiatan prasiklus mencapai 14,28%, mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 78,57% pada siklus I, kategori ketuntasan siswa pada siklus II kembali meningkat menjadi 100%. Peningkatan prasiklus sampai siklus I 64,29% dari siklus I ke siklus II 21,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Kata kunci : menulis, paragraf deskripsi, *round table*.

Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4). Dengan banyak berlatih menulis, maka keterampilan menulis seseorang akan baik, dan dengan kemampuan yang baik, maka hasil dari menulis itupun menjadi baik. Menulis dengan hasil yang baik, tidak akan membingungkan dan tidak membuat kesulitan di dalam memahami isi tulisan tersebut.

Keterampilan menulis dapat diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Namun keterampilan menulis sering kita jumpai di dalam pembelajaran di sekolah. Di dalam pembelajaran terutama dalam kebahasaan, siswa dituntut untuk terampil menulis agar dapat mengungkapkan pikiran, ide, pengalaman, serta perasaan mereka. Namun, menulis tidak semudah yang kita bayangkan, ada kalanya sebelum menulis siswa mengalami kesulitan-kesulitan di dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis. Ini sependapat dengan Nurgiyantoro (2010: 422), bahwa menulis merupakan kompetensi berbahasa yang paling sulit dibandingkan dengan tiga kompetensi lain yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal itu disebabkan kompetensi menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan.

Kesulitan siswa di dalam menulis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi siswa dalam menulis adalah kurangnya minat dan kemauan siswa. Dengan tidak adanya minat atau kemauan untuk menulis, siswa akan kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran, pendapat, dan perasaan mereka. Faktor dari luar yang berpengaruh dalam pembelajaran menulis adalah situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan kegiatan menulis. Misalnya terdapat kondisi kelas yang kotor, gaduh, ramai sehingga mengganggu konsentrasi siswa di dalam menulis. Sarana dan prasarana juga kurang membantu siswa dalam kegiatan menulis.

Selain dari faktor-faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi keterampilan menulis yaitu metode guru di dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Sebenarnya, metode ceramah masih sangat perlu digunakan dalam pembelajaran, namun hanya saja perlu media ataupun strategi yang mendukung di dalam pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan lebih antusias di dalam menerima pelajaran, terutama materi menulis.

Peneliti melakukan wawancara di SMP Negeri 32 Purworejo dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa yaitu Bapak Imam Sa'li. Berdasarkan wawancara didapati bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis berbahasa Jawa, siswa merasa kesulitan menuangkan ide dalam tulisan berbahasa Jawa, dan guru belum

menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya siswa berlatih menulis. Hasil wawancara tersebut guru menyarankan untuk observasi di kelas VIII B. Selain wawancara dengan guru mata pelajaran peneliti melakukan observasi di kelas VIII B. Berdasarkan hasil observasi, terlihat siswa kelas VIII B selama kegiatan pembelajaran banyak dari siswa senang cerita sendiri dan usil. Ketika guru memberi tugas, siswa kurang antusias untuk mengerjakan, khususnya tulis menulis. Selama kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan metode pembelajaran atau media pembelajaran.

Metode dan media pembelajaran bahasa sangat beraneka ragam. Oleh karena itu, kejelian dan ketelitian dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan oleh seorang guru. Salah satu bentuk metode atau strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa SMP adalah Model Kooperatif Tipe *Round Table*. Model tersebut diduga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Model Kooperatif Tipe *Round Table* juga diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis paragraf deskripsi berbahasa Jawa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerjasama dengan guru bahasa Jawa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo.

Menurut Arikunto (2010: 266) teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dan suatu cara yang harus ditempuh dalam suatu pengumpulan data, seperti: penggunaan tes, kuesioner atau angket, *interview*, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik tes dan teknik nontes.

Menurut Mardapi (dalam Nurgiyantoro, 2012: 152) validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Kaitannya dengan validitas, Nurgiyantoro (2012: 152) mengemukakan bahwa validitas

adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan alat tesnya itu sendiri. Validitas terkait dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai untuk mengukur serta skor hasil pengukurannya. Proses validasi digunakan sebagai alat pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar penafsiran skor yang sudah direncanakan. Validasi data atau uji instrumen nontes dalam penelitian ini menggunakan validitas isi *expert judgment* dimana peneliti mengkonsultasikan instrumen kepada Bapak Rochimansyah, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan dosen validator dan dianggap valid, maka instrumen dapat digunakan untuk mengambil data dengan cara menyusun instrumen RPP kemudian diuji menggunakan lembar validasi RPP.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian setelah pengambilan data dilapangan, penulis melakukan penyajian data sebagai berikut.

1. Langkah-langkah Penelitian tindakan kelas ini ada tiga kegiatan, yaitu kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada kegiatan prasiklus, siswa terlebih dahulu diberi tugas untuk membuat paragraf deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan belum menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan prasiklus siswa langsung disuruh membuat paragraf deskripsi dengan tema bebas. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi guru menggunakan model kooperatif tipe *round table* sebagai model pembelajaran dan menggunakan media gambar. Kegiatan pada siklus I guru meminta siswa untuk membuat paragraf deskripsi berdasarkan diskusi kelompok. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada siklus I:
 - a. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa;
 - b. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil;
 - c. Guru membagikan kertas (bisa setiap siswa/ tiap kelompok);
 - d. Guru menyiapkan objek (gambar taman) yang akan dibahas;

- e. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing;
- f. Masing-masing dari siswa menyumbangkan ide atau gagasannya terkait objek yang disediakan;
- g. Secara berurutan, setiap siswa menuliskan kata apapun yang sudah dilihat dari objek yang disediakan, kemudian dilanjutkan oleh siswa yang lain;
- h. Dari ide-ide dalam kelompok telah terkumpul digunakan sebagai bahan kerangka karangan untuk mengembangkan menjadi sebuah paragraf deskripsi;
- i. Setelah selesai membuat paragraf deskripsi, masing-masing anggota kelompok menukarkan hasil deskripsinya dalam kelompok masing-masing;
- j. Langkah yang terakhir yaitu setelah ditukarkan, kemudian didiskusikan dalam kelompok kemudian dilakukan pengeditan atau pembetulan tulisan.

Lalu pada siklus II siswa melakukan kegiatan sama seperti pada siklus I. Pada siklus II siswa juga kembali praktik membuat paragraf deskripsi. Namun, pada siklus II ini menggunakan media yang berbeda dari siklus I yaitu objek langsung. Objek-objek tersebut yaitu lapangan utama SMP, lapangan yang berada di sebelah timur, sekitar ruang BK, sekitar perpustakaan, dan halaman mushola. Masing-masing kelompok mendapat objek yang berbeda. Berikut langkah-langkah pembelajaran pada siklus II:

- a. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 siswa;
- b. Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil;
- c. Guru membagikan kertas (bisa setiap siswa/ tiap kelompok);
- d. Guru menyiapkan objek langsung (lapangan utama SMP, lapangan yang berada di sebelah timur, sekitar ruang BK, sekitar perpustakaan, dan halaman mushola) yang akan dibahas;
- e. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing;
- f. Masing-masing dari siswa menyumbangkan ide atau gagasannya terkait objek yang disediakan;
- g. Secara berurutan, setiap siswa menuliskan kata apapun yang sudah dilihat dari objek yang disediakan, kemudian dilanjutkan oleh siswa yang lain;

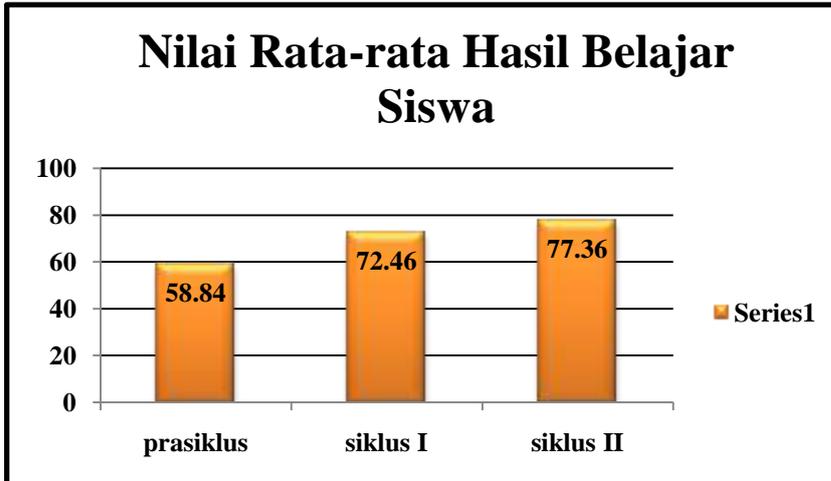
- h. Dari ide-ide dalam kelompok telah terkumpul digunakan sebagai bahan kerangka karangan untuk mengembangkan menjadi sebuah paragraf deskripsi;
 - i. Setelah selesai membuat paragraf deskripsi, masing-masing anggota kelompok menukarkan hasil deskripsinya dalam kelompok masing-masing;
 - j. Langkah yang terakhir yaitu setelah ditukarkan, kemudian didiskusikan dalam kelompok kemudian dilakukan pengeditan atau pembetulan tulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo setelah menggunakan model kooperatif tipe *round table* mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata mencapai 58,82 nilai tersebut tergolong pada kategori kurang. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,46 nilai tersebut tergolong baik, dan nilai rata-rata pada kegiatan siklus II mencapai 77,36 nilai tersebut tergolong pada kategori baik, karena semua siswa telah mencapai batas tuntas KKM.

Tabel 1**Tabel Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Skor Tiap Aspek	I	II	III	IV	V	Nilai
Rata-rata Prasiklus	20,11	12,25	11,96	12,50	2,00	58,82
Rata-rata Siklus I	22,43	15,32	15,18	16,57	2,96	72,46
Rata-rata Siklus II	23,75	16,61	16,50	17,29	3,21	77,36

Keteranga tabel:

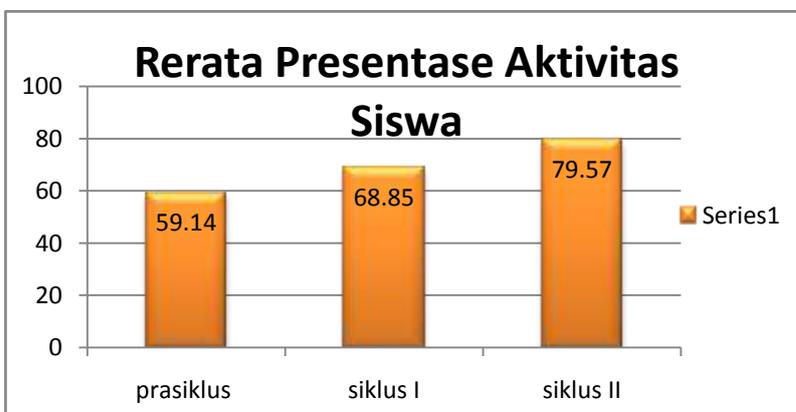
- I : Aspek Isi
 II : Aspek Organisasi
 III : Aspek Kosakata
 IV : Aspek Penggunaan Bahasa
 V : Aspek Mekanik



Gambar 1

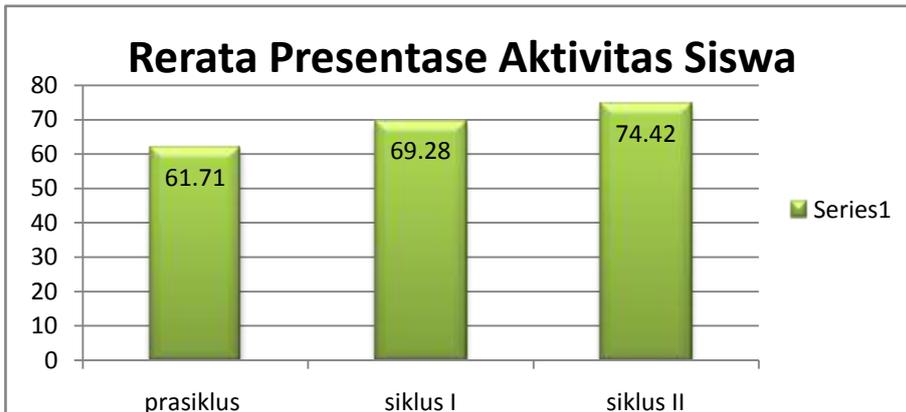
Diagram hasil perbandingan nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Sehubungan dengan meningkatnya prestasi belajar dalam hal keterampilan menulis paragraf deskripsi, dalam hal ini aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat ketika kegiatan prasiklus nilai rata-rata siswa dari observer I mencapai 59,14%, siklus I mencapai 68,85%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,57%. Sehubungan nilai rata-rata yang diperoleh oleh observer I, dari observer II juga menilai aktivitas siswa dan terdapat peningkatan, di mana pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata yang mencapai 61,71%, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 69,28%, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 74,42%. Berikut diagram presentase aktivitas siswa.



Gambar 2

Rerata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi (Observer I)



Gambar 3

Rerata persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi (Observer II)

Simpulan

Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada kegiatan prasiklus, siswa terlebih dahulu diberi tugas untuk membuat paragraf deskripsi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dan belum menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan prasiklus siswa langsung disuruh membuat paragraf deskripsi dengan tema bebas. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi guru menggunakan model kooperatif tipe *round table* sebagai model pembelajaran dan menggunakan media gambar. Kegiatan pada siklus I guru meminta siswa untuk membuat paragraf deskripsi berdasarkan diskusi kelompok. Lalu pada siklus II siswa melakukan kegiatan sama seperti pada siklus I. Pada siklus II siswa juga kembali praktik membuat paragraf deskripsi. Namun, pada siklus II ini menggunakan media yang berbeda dari siklus I yaitu objek langsung. Peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 32 Purworejo setelah menggunakan model kooperatif tipe *round table* mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata mencapai 58,82 nilai tersebut tergolong pada kategori kurang. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,46 nilai tersebut tergolong baik, karena siswa yang nilainya mencapai di atas batas tuntas terdapat 21 siswa, dan nilai rata-rata pada kegiatan siklus II mencapai 77,36 nilai tersebut tergolong pada kategori baik, karena semua siswa telah mencapai batas tuntas KKM.

Peningkatan tersebut dapat dilihat ketika kegiatan prasiklus nilai rata-rata siswa dari observer I mencapai 59,14%, siklus I mencapai 68,85%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,57%. Sehubungan nilai rata-rata yang diperoleh oleh observer I, dari observer II juga menilai aktivitas siswa dan terdapat peningkatan, di mana pada kegiatan prasiklus diperoleh nilai rata-rata yang mencapai 61,71%, terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 69,28%, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 74,42%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.